

Penerapan Konsep Kepemimpinan Islam ala Rasulullah SAW. Pada Bisnis Cafe (Studi Kasus Pada Lafayette Coffee & Eatery)

Sahid*)

Nurhidayah **)

Ratna Tri Hardaningtyas *)**

Email : maulanasilva44@gmail.com

Universitas Islam Malang

Abstract

This study aims to explore the model of leadership of Prophet Muhammad SAW and how the concept of Islamic leadership is applied at Lafayette Coffee & Eatery. The research method used is qualitative, employing primary data. The data was collected through interviews with employees and managers of Lafayette Coffee & Eatery. The findings reveal that the model of Prophet Muhammad SAW's leadership comprises four characteristics: siddiq (honesty), fathanah (intelligence), tabligh (communication), and amanah (trustworthiness). These four characteristics represent the core values of the Islamic leadership concept. Additionally, the study found that the concept of Islamic leadership is a fundamental value that inspires the management practices at Lafayette Coffee & Eatery. This concept has become a living and evolving tradition, as reflected in the SOPs at Lafayette Coffee & Eatery, such as mandatory prayers, playing the adhan audio at prayer times, delivering a brief religious talk after the adhan, and reciting Quranic verses. Moreover, the four characteristics of Prophet Muhammad SAW's leadership guide the attitudes and behaviors of both managers and employees at Lafayette Coffee & Eatery.

Keywords: *Islamic Leadership, Leadership of Prophet Muhammad SAW, F&B Industry, Islamic Leadership Characteristics*

Pendahuluan

Konsep kepemimpinan telah menjadi perhatian dan perbincangan menarik dari berbagai kalangan seperti ilmuwan, praktisi, dan masyarakat luas. Perbincangan ini kemudian bermuara pada dinamika terkait pemaknaan atas konsep-konsep kepemimpinan. Tetapi studi kepemimpinan yang populer cenderung berporos pada paradigma barat dalam menafsirkan konsep kepemimpinan yang berikutnya diimplementasikan secara meluas di berbagai negara. Kendati demikian, konsep-konsep kepemimpinan alternatif turut menjadi perhatian di tengah perkembangan globalisasi yang begitu kompleks. Hal ini tidak terlepas dari perhatian para ilmuwan pada isu moral, etika, nilai sosial, budaya, dan agama yang dianggap berpengaruh pada perilaku kepemimpinan (Zaim *et al.*, 2024). Dengan demikian, konsep kepemimpinan Islam dipandang relevan untuk diterapkan karena menawarkan pedoman, etika, dan petunjuk kepada manusia dalam berperilaku (Manzoor, 2023).

Indonesia yang merupakan negara dengan populasi penduduk muslim terbesar kedua di dunia dengan jumlah sebanyak 236 juta penduduk muslim (CNBC Indonesia, 2024), memiliki kontekstualisasi kehidupan yang khas dan berbeda dari negara-negara yang lain. Implikasinya, cara hidup masyarakat Indonesia dalam melakukan berbagai aktivitas kehidupan senantiasa bertumpu pada nilai moral, etika, dan spritual. Tetapi dalam kehidupan berbisnis cenderung ditemukan perilaku yang menyimpang dari nilai-nilai Islam. Penyimpangan itu merujuk pada perilaku penipuan, riba, pengingkaran terhadap kontrak kerja yang saat ini marak terjadi dan menjadi bomerang bagi pelaku bisnis, pekerja, pelanggan, konsumen, dan masyarakat luas (Detiknews.com, 2023). Hal ini perlu

dibenahi dengan menghadirkan nilai-nilai bisnis yang bermuara pada moralitas dan etika dengan cara yang sistemik melalui proses internalisasi nilai-nilai kepemimpinan yang sepadan dengan moralitas dan etika ke dalam kehidupan sehari-hari guna menjawab isu moral, etika, akhlak, maupun spiritual, yakni Kepemimpinan Islam.

Menurut Zaim *et al.*, (2021), Kepemimpinan Islam memiliki banyak kesamaan dengan pendekatan kepemimpinan masa kini seperti kepemimpinan yang melayani, kepemimpinan etis, dan kepemimpinan spiritual. Namun Islam memiliki sistem nilai tersendiri yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia. Hal ini didasari oleh komitmen keIslaman yang melekat pada setiap pemimpin yang meliputi kesadaran spiritual (hamba Allah) dan kesadaran rasional (khalifah Allah), yang akan berujung pada keseimbangan mental, spiritual, dan emosional yang mendorong aktivitas dan perilaku yang diridhai Allah. Sementara dalam artikel Kepemimpinan Profetik, Dewi *et al.*, (2020), menyatakan bahwa pemimpin dalam perspektif Islam adalah mereka yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai ajaran Islam dalam memimpin suatu institusi, kaum, bangsa, atau negara. Kepemimpinan tersebut dinisbahkan kepada seseorang yang mempunyai kapabilitas internal dalam hal emosional dan spiritual, dan eksternal dalam hal kepekaan sosial, budaya, dan pemahaman akan pluralitas suatu bangsa dan negara. Sebab konsep kepemimpinan Islam menawarkan sekumpulan nilai yang relevan dengan kebutuhan dunia usaha saat ini seperti kejujuran (*shiddiq*), dapat dipercaya (*amanah*), kemampuan komunikasi (*tabligh*), dan kecerdasan (*fathana*) (Arifah *et al.*, 2020).

Nilai-nilai universal kepemimpinan Islam seperti kejujuran (*shiddiq*), dapat dipercaya (*amanah*), kemampuan komunikasi (*tabligh*), dan kecerdasan (*fathana*) mesti menjadi panduan kepemimpinan dalam berbisnis. Selain itu, nilai keadilan, etika, moral, tanggung jawab sosial, dan spiritual juga seharusnya menjadi pegangan bagi setiap orang yang terlibat di dalam proses-proses bisnis. Banyak ayat suci Al-Qur'an yang secara spesifik menjelaskan tentang perintah berbisnis seperti QS. An-Najm Ayat 39-40 yang artinya *"Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya, dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya)"*. Selain itu, kepemimpinan bisnis dalam Islam dijelaskan juga dalam QS. An-Nisa Ayat 58 yang artinya *"Sesungguhnya Allah menyuruh kamu supaya menyerahkan segala jenis amanah kepada ahlinya (yang berhak menerimanya), dan apabila kamu menjalankan hukum di antara manusia, (Allah menyuruh) kamu menghukum dengan adil. Sesungguhnya Allah dengan (suruhanNya) itu memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepada kamu"*.

Dalam Islam, Al-Qur'an telah berpesan bawah manusia diciptakan untuk menjadi pemimpin (khalifah) di muka bumi. QS. Al-Baqarah Ayat 30 yang artinya *"Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau? Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui"*. Selain itu, kepemimpinan Islam secara spesifik meletakkan Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan. Sebab bagi umat Islam, Nabi Muhammad SAW adalah pemimpin, seorang perwujudan hidup dari Al-Qur'an melalui tindakan-tindakannya (Manzoor, 2023). Hal ini telah dijelaskan dalam QS. Al-Azhab Ayat 21 yang artinya *"Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah"*.

Dalam Islam, Al-Qur'an telah berpesan bawah manusia diciptakan untuk menjadi pemimpin (khalifah) di muka bumi. QS. Al-Baqarah Ayat 30 yang artinya *"Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau? Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui"*. Selain itu, kepemimpinan Islam secara spesifik meletakkan Nabi

Muhammad SAW sebagai suri tauladan. Sebab bagi umat Islam, Nabi Muhammad SAW adalah pemimpin, seorang perwujudan hidup dari Al-Qur'an melalui tindakan-tindakannya (Manzoor, 2023). Hal ini telah dijelaskan dalam QS. Al-Azhab Ayat 21 yang artinya “*Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah*”.

Konsep kepemimpinan Islam seperti yang telah dirumuskan menjadi perhatian bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini. Fokus penelitian secara spesifik menyasar pada aspek penerapan konsep kepemimpinan bisnis Islam pada aktivitas bisnis *coffee shop* di Kota Malang khususnya Lafayette Coffee & Eatery. Pilihan terhadap *coffee shop* tidak terlepas dari atmosfer perkembangan industri ini di kota Malang, yang menurut Ketua Asosiasi Pengusaha Kafe dan Restoran Indonesia (Apkrindo) Malang, Indra Setiyadi, pada tahun 2019 berjumlah 1000 lebih *coffee shop* (Tugu Malang, 2019). Dengan jumlah yang banyak itu, *customer* memiliki banyak pertimbangan untuk memilih *coffee shop* mana yang mesti dikunjungi. Pertimbangan itu selain merujuk pada *style* atau desain, juga merujuk pada tata kelola dan pelayanan yang mana tidak bisa dipisahkan dari karakter kepemimpinan yang diadopsi oleh *coffee shop* (Koto et al., 2023). Lafayette Coffee & Eatery merupakan *coffee shop* di kota Malang yang selalu ramai dikunjungi. Hal ini tidak terlepas dari desain bangunan yang masih mempertahankan arsitektur peninggalan Belanda, spot foto, menu favorit yang beragam, dan nuansa pelayanan yang terkesan Islami seperti selalu memberi informasi melalui *sound* saat tibanya waktu sholat.

Studi tentang kepemimpinan Islam telah banyak diteliti oleh berbagai ilmuwan. Studi terdahulu telah membahas kepemimpinan Islam baik dari aspek teoritis dan konseptual seperti yang dilakukan oleh Arifah et al., (2020), aspek praktik yang spesifik dilakukan pada industri halal oleh Maksum & Fikriah (2020), maupun yang dikontekstkan dengan kinerja karyawan dan komitmen organisasi. Tetapi penelitian sebelumnya cenderung didominasi oleh studi kuantitatif dan sekadar mengeksplorasi konsep kepemimpinan secara universal. Penelitian ini mencoba untuk memahami secara mendalam konsep kepemimpinan Islam secara kualitatif yang spesifik menggalih keteladanan kepemimpinan Rasulullah SAW. Selain itu penelitian ini mengeksplorasi bagaimana konsep kepemimpinan Islam itu terserap dalam tata kelola industri Café.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana model kepemimpinan Rasulullah SAW?
2. Bagaimana penerapan konsep kepemimpinan Islam di Lafayette Coffee & Eatery?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana model kepemimpinan Rasulullah SAW.
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan konsep kepemimpinan Islam di Lafayette Coffee & Eatery

Landasan Konseptual

Konsep Kepemimpinan Islam

Menurut Rahmawaty (2016), kepemimpinan Islam pada dasarnya dapat merujuk kepada pola kepemimpinan yang diterapkan oleh Nabi Muhammad SAW yang mampu mengembangkan kepemimpinan yang paling ideal dan sukses dengan sifat-sifatnya yang utama, yaitu *siddiq (integrity)*, *amanah (trust)*, dan *tabligh (openly, human relation)* dan *fathanah (working smart)*. Konsep kepemimpinan ini tidak terlepas dari identitas dan status manusia sebagai khalifah di muka bumi. Status ini menyiratkan bahwa kepemimpinan identik dengan tanggung jawab yang kompleks. Menurut Ahmad & Ogunsola (2011), kepemimpinan Islam idealnya mengacu pada Al-Qur'an, biografi Nabi Muhammad SAW, dan para sahabatnya, yang mana merupakan landasan bagi para pemimpin Islam dalam mengatur urusan pemerintahan atau organisasi dan membangun kepemimpinan yang baik dan beretika. Konsep ini berlandaskan pada nilai Islam yang paling mulia,

yakni dengan memusatkan perhatian pada ilmu pengetahuan, ibadah, keadilan, dan Ihsan (berbuat baik), serta berkomitmen untuk menanamkan nilai-nilai ini dalam diri umat Islam. Masih merujuk pada Ahmad & Ogunsola (2011), kepemimpinan Islam adalah proses di mana seorang pemimpin menginspirasi dan melatih pengikutnya dengan sukarela untuk mencapai visi bersama yang jelas dan terdefinisi. Pemimpin ini dipandang sebagai figur yang mengikat kelompok dan memotivasi mereka menuju tujuan yang diinginkan. Sebagai konsekuensinya, seorang pemimpin Islam tidak memiliki kebebasan untuk bertindak sesuai keinginannya sendiri atau tunduk pada kelompok mana pun atau tindakan-tindakannya harus selalu dilakukan untuk melaksanakan perintah Allah SWT di dunia ini. Hal ini telah difirmankan oleh Allah SWT dalam QS. Al-Anbiya Ayat 73:

وَجَعَلْنَاهُمْ أِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ وَكَانُوا لَنَا عَبِيدٌ

Artinya: Kami menjadikan mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk atas perintah Kami dan Kami mewahyukan kepada mereka (perintah) berbuat kebaikan, menegakkan salat, dan menunaikan zakat, serta hanya kepada Kami mereka menyembah.

Kepemimpinan dalam Islam bermakna tidak sekadar jabatan, kekuasaan, atau sesuatu yang diperjual belikan tetapi pemimpin merupakan amanah yang kelak dipertanggungjawabkan tidak hanya di dunia tetapi juga di hadapan Allah SWT (Syahril, 2019). Rasulullah SAW telah mengingatkan kepada umat Islam untuk menjalankan amanah kepemimpinan sebaik-baiknya. Sebagaimana hadist Rasulullah SAW sebagai berikut:

يَجِدُ وَهُوَ رَجُلًا قَوْلَى شَيْئًا الْمُسْلِمِينَ أَمْرٌ مِنْ وَلِيٍّ مِنْ
رَسُولِهِ وَاللَّهُ خَانَ فَقَدْ خَانَ مِنَ الْمُسْلِمِينَ أَصْلَحَ هُوَ مِنْ

Artinya: Barang siapa yang memimpin suatu urusan kaum muslimin lalu ia mengangkat seseorang pada hal ia menemukan orang yang lebih pantas untuk kepentingan ummat Islam dari orang itu, maka dia telah berhianat kepada Allah dan Rasul-Nya. (HR. Hakim).

مَا مِنْ رَاعٍ لِّلْهَيْسَرِ عَلَيْهِ رَعِيَّةٌ يَمُوتُ
يَوْمَ يَمُوتُ وَهُوَ غَاشٍ لَهَا إِلَّا لِّلْهَرَمِ عَلَيْهِ رَائِحَةُ الْجَنَّةِ

Artinya: Tidak ada seorangpun pemimpin yang diminta oleh Allah memimpin rakyat yang mati sedang dia curang terhadap rakyatnya kecuali Allah mengharamkan atas dirinya mencium bau surga. (HR. Muslim).

Model Kepemimpinan Rasulullah SAW

Kepemimpinan Islam sejatinya memiliki kandungan nilai yang sangat kaya. Dalam berbagai interpretasi yang ditawarkan oleh para ilmuwan, kepemimpinan Islam kerap diasosiasikan sebagai kepemimpinan yang berlandaskan moralitas, kebijaksanaan, kejujuran dan keadilan (Zaim *et al.*, 2024). Meskipun demikian, jika merujuk pada model kepemimpinan Rasulullah SAW, kepemimpinan Islam dapat dikategorikan ke dalam empat model yang kemudian menjadi indikator kepemimpinan Islam, yakni fathanah Shiddiq, amanah, tabligh (Arifah *et al.*, 2020). Empat model kepemimpinan itu akan diuraikan sebagai berikut:

Fathanah

Nirwana & Rahim (2020) Fathanah adalah konsep yang menggambarkan intelektualitas, kecerdikan, atau kebijaksanaan dalam konteks kepemimpinan Islam. Seorang pemimpin yang bersifat fathanah adalah mereka yang memiliki pemahaman yang mendalam, pengertian yang luas, dan penghayatan yang dalam terhadap semua tugas dan kewajibannya. Sifat fathanah ini dapat dianggap sebagai strategi hidup bagi setiap Muslim, karena untuk mencapai pencipta mereka, Muslim perlu mengoptimalkan semua potensi yang telah diberikan kepada mereka.

Siddiq

Siddiq adalah karakteristik Nabi Muhammad SAW yang berarti "benar dan jujur". Seorang pemimpin yang memiliki sifat siddiq senantiasa berperilaku jujur dan integritas sepanjang masa kepemimpinannya. Integritas ini tercermin dalam pengambilan keputusan strategis di perusahaan, termasuk visi, misi, penetapan tujuan, dan implementasi operasional yang efektif dan efisien di lapangan (Nirwana & Rahim, 2020).

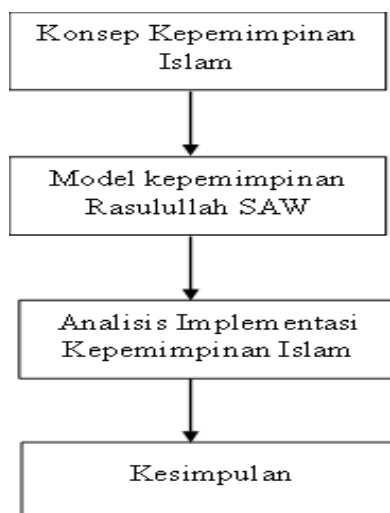
Amanah

Amanah adalah sifat yang bertentangan dengan hianat, yang berarti dapat dipercaya. Hal ini mencakup kemampuan untuk dipercaya, bertanggung jawab, serta merupakan dorongan untuk memenuhi kewajiban sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Sifat ini sejalan dengan nilai-nilai kejujuran dan mengamalkannya dalam segala aspek kehidupan (Trisnawati et al., 2021). Artinya Amanah berarti memiliki sifat yang dapat dipercaya, bertanggung jawab, dan kredibel. Ini juga mencerminkan keinginan untuk memenuhi kewajiban sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Salah satu nilai yang erat kaitannya dengan kejujuran adalah amanah, yang juga merupakan bagian dari moral keimanan. Sebagai seorang pebisnis, memiliki sifat amanah sangat penting karena dalam ajaran Islam, Allah SWT memuliakan orang-orang yang beriman dengan kemampuan mereka untuk menjaga amanah yang diberikan kepada mereka (Nirwana & Rahim, 2020).

Tabliq

Secara harfiah, tabligh berarti penyampaian atau memberitahukan. Secara istilah, tabligh merujuk kepada aktivitas menyampaikan ajaran Allah dan Rasul kepada orang lain, baik kepada umat Muslim maupun non-Muslim (Trisnawati et al., 2021). Sifat tabliq berarti memiliki kemampuan untuk berkomunikasi secara komunitatif dan argumentatif. Individu yang memiliki sifat ini akan menyampaikan informasi dengan akurat dan menggunakan kata-kata yang tepat (bi Al-hikmah). Jika mereka adalah seorang pemimpin di dunia bisnis, mereka perlu mampu mengomunikasikan visi dan misi perusahaan dengan jelas kepada karyawan dan stakeholder lainnya. Sebagai seorang pebisnis, pemasar atau pedagang, mereka harus mengungkapkan keunggulan produk atau barang dagangannya secara jujur, tanpa melakukan kebohongan atau penipuan terhadap pelanggan. Mereka juga harus menjadi komunikator yang baik, mampu berbicara dengan bijaksana dan tepat sasaran (bi Al-hikmah) kepada mitra bisnis mereka (Nirwana & Rahim, 2020).

Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Metodelogi Penelitian

Jenis, Situs dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan observasi dan wawancara. Situs dalam penelitian ini adalah Lafayette Coffe & Eatery yang beralamat di Jl. Semeru No.2, RW.4, Oro-oro Dowo, Kec. Klojen, Kota Malang, Jawa Timur. Penelitian ini dilaksanakan sejak bulan Juni 2024 sampai September 2024.

Informan

Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, informan pada penelitian ini merupakan orang yang berstatus sebagai manajer Lafayette Coffee & Eatery, karyawan, dan pelanggan Lafayette Coffee & Eatery.

Pembahasan Hasil Penelitian

Kepemimpinan Islam di Lafayette Coffee & Eatery

Kepemimpinan Islam merupakan konsep kepemimpinan yang bersandarkan pada ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist. Konsep ini berlaku universal yang tidak membatasi ruang dan waktu. Kepemimpinan Islam adalah kepemimpinan yang memiliki sifat berprinsip dalam memadukan ajaran Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari baik dalam individu maupun lingkungan mereka sesuai dengan petunjuk Nabi Muhammad SAW (Taufik, 2023). Kepemimpinan Islam dapat diterapkan di situasi dan kondisi apapun. Konsep ini tidak semata berlaku pada institusi atau organisasi yang berlabel syariah namun konsep ini berlaku menyeluruh. Selain itu kepemimpinan Islam tidak sebatas dimaknai sebagai kepemimpinan yang aktif di bidang politik tetapi kepemimpinan yang menekankan kepada pemimpin untuk berperan memberi teladan bagi masyarakat dalam membentuk kehidupan yang penuh dengan nilai-nilai moral dan etika (Arifin, 2023).

Di Lafayette coffee & Eatery, konsep kepemimpinan Islam diposisikan sebagai nilai utama yang menuntun bagaimana tata kelola Café dijalankan. Manajer yang memiliki kewenangan dalam menentukan kebijakan Café secara tegas menuturkan bahwa Lafayette dibangun dan dikembangkan untuk dakwah. Hal ini seperti disampaikan oleh Soemanto bahwa saat ia ditunjuk sebagai manajer, owner memberi amanah kepadanya untuk menjalankan dakwah di Lafayette Coffe & Eatery. Soemanto mengatakan “saat Saya diangkat sebagai manajer, Owner mengatakan kepada saya dakwah yang antum lakukan di luar bisa diterapkan atau dijalankan di sini (di Lafayette)”. Ia melanjutkan dengan menyatakan “mendorong dakwah itu kan tidak harus di masjid, tidak harus di musholah, di manapun berada bahkan di tempat ekstrim pun itu sebenarnya tantangannya dan pahalannya lebih besar”.

Bentuk implementasi konsep kepemimpinan Islam yang paling utama yang dilakukan pada Lafayette Coffee & Eatery adalah mewajibkan setiap karyawan untuk sholat. Sholat dilakukan secara bergiliran saat tibanya waktu sholat. Artinya, sholat tidak menjadi penghalang bagi karyawan untuk bekerja. Kebijakan ini pada awalnya memiliki hambatan karena pada dasarnya tidak semua karyawan terbiasa dengan kebijakan sholat yang dibuat oleh manajer. Meskipun begitu, pada akhirnya secara perlahan para karyawan menjalankan apa yang telah ditetapkan sebagai kebijakan yang mengikat. Soemanto menyatakan “kalau perusahaan-perusahaan konvensional, orang mau sholat aja susah, kalau kita (Lafayette Coffee & Eatery) mewajibkan sholat. Begitu masuk adzan pun semua transaksi stop (tidak melayani orderan). Ketika adzan berakhir transaksi kembali dibuka dan customer yang hendak bertransaksi dilayani sebagaimana mestinya.

Selain itu, nilai Islam juga diterapkan dalam aspek produk. Semua supplier yang menyediakan produk atau bahan baku yang bekerja sama dengan Lafayette Coffee & Eatery harus memiliki sertifikasi halal. Hal ini telah menjadi komitmen bagi manajer untuk memastikan café tersebut benar-benar memberi pelayanan maksimal bagi pelanggan muslim.

Konsep kepemimpinan Islam yang diimplementasikan di Lafayette Coffee & Eatery tersebut memberi manfaat yang signifikan bagi kinerja karyawan. Kepemimpinan Islam tersebut dapat membentuk karakter karyawan yang disiplin dan bertanggungjawab. Kedisiplinan dan tanggung jawab itu tidak hanya berlaku pada tugas-tugas yang dikerjakan tetapi menyangkut kedisiplinan dan tanggung jawab dalam menjalankan kewajiban sebagai seorang muslim yaitu sholat. Ghuftron yang berposisi sebagai karyawan mengatakan:

“Dengan diwajibkan sholat sedikit lebih mudah mengarahkan teman-teman karyawan yang lain. Terkait keislaman ya harus taat, sholatnya harus dijaga. Selama satu tahun yang saya rasakan ini, karyawan udah mulai berubah gitu karakternya. Ya mungkin dulu pas awal saya masuk benaran agak susah dikasih tau ya, dikasih tau bukan hanya masalah sholat tapi terkait tanggung jawab pekerjaan dan lain sebagainya”. Diwajibkan sholat. Sebagai seorang muslim ya basic paling minimal ya sholat ya. Kewajiban ini menciptakan kedisiplinan, semua karyawan, di semua divisi, entah di kitchen maupun waiters”.

Selain membentuk kedisiplinan dan tanggung jawab, konsep kepemimpinan Islam di Lafayette Coffee & Eatery tersebut dapat membuka pikiran dari para karyawan. Para karyawan tidak hanya memahami terkait dengan tugas-tugas yang diberikan oleh manajer, tetapi juga memahami terkait ilmu agama. Hal ini disampaikan oleh Ghuftron bahwa “Membentuk pikiran karyawan menjadi terbuka, jadi mereka tidak hanya mengetahui satu pemahaman tetapi banyak ya, terkait sholat itu bagaimana, Islam bagaimana. Kadang Teman-teman yang lagi istirahat di ruang karyawan pun pada akhirnya mereka lebih sering diskusi yang bermanfaat”. Kepemimpinan Islam di Lafayette Coffee & Eatery dipraktekkan secara sungguh-sungguh. Konsep Islam ini menjadi patokan bagi manajer untuk membuat peraturan yang berlaku di café. Hal ini dapat dilihat pada standar operasional prosedur (SOP) yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam seperti mengatur menyangkut kewajiban sholat, kultum, dan murottal. Soemanto mengatakan: “Semua aturan atau SOP kita buat sesuai dengan syariat Islam. Waktunya sholat ya harus sholat. Kemudian yang kedua di sini tidak ada music, musik-musik yang lagu-lagu atau live music tidak ada. Jadi di sini kita aturannya setiap kali masuk waktu sholat itu ada adzan, habis adzan itu kita ada rekaman tausiah empat sampai lima ustadz secara bergantian. Di situ tausiah dalam bentuk kultum ya, kurang lebih tujuh menit dari total semua rekaman empat sampai lima ustadz itu. Setelah sholat baru murottal. Setiap waktu sholat dzuhur, ashar, magrib, isyah”. Murottal diputar setiap saat sesudah waktu sholat, bahkan itu menjadi alunan yang tidak pernah usai sepanjang café itu beroperasi.

SOP tersebut kemudian membentuk budaya organisasi di Lafayette Coffee & Eatery yang tidak bisa lepas dari nilai-nilai Islam. Proses untuk melestarikan ajaran Islam ini dilakukan dengan berbagai macam cara seperti kegiatan ceramah rutin, kajian keislaman dan menjadikan setiap sudut cafe penuh dengan spanduk yang berisi pesan mengajak kebaikan. Manfaat dari budaya itu memberi kesan positif bagi karyawan dan pelanggan. Hal ini disampaikan oleh Ghuftron bahwa “di Lafayette sering ya, sudah beberapa kali ustadz datang beri ceramah di sini. Waktu itu ada ustadz Abdul Somad, ada juga yang dari Arab. Dan banyak kalangan ustadz hijrah juga pernah ke sini. Untuk saat ini yang meminjam tempat itu ada Habib Anies. Setiap pekan mengadakan kajian di sini khusus cewek. Kadang Teman-teman yang lagi istirahat di ruang karyawan pun pada akhirnya mereka lebih sering diskusi yang bermanfaat”.

Manajer Lafayette Coffee & Eatery memiliki keyakinan kuat bahwa apapun jika dilandaskan pada nilai-nilai dakwah akan menghadirkan keuntungan dan keberkahan di dunia dan di akhirat. Yang mereka pikirkan bukan hanya keuntungan profit bagi bisnisnya, tetapi bagaimana bisnis itu dijalankan sesuai dengan ketentuan syariah. Hal ini mengingatkan kita pada QS. Al-Imran Ayat 104 sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung”.

Impelementasi konsep kepemimpinan Islam di Lafayette Coffee & Eatery diwujudkan dalam kebijakan yang konkrit seperti desain standar operasional prosedur (SOP) dan pembagian job descriptions. SOP dan job descriptions yang dibuat seluruhnya menganjurkan kepada segenap karyawan untuk melaksanakan konsep kepemimpinan Islam secara menyeluruh. Konsep sidiq, fathanah, tabligh, dan amanah adalah nilai yang telah terkandung pada setiap kebijakan Lafayette Coffee & Eatery.

Implementasi Nilai Siddiq (Kejujuran)

Siddiq atau kejujuran merupakan salah satu nilai kepemimpinan yang paling penting dalam kepemimpinan Islam. Karena pentingnya kejujuran, hampir semua konsep kepemimpinan menekankan setiap pemimpin untuk bersikap jujur. Dalam Islam, kejujuran berlaku sejak dalam niat, kehendak, perkataan, dan perbuatan (Kurniawan & Rohmat, 2021). Karakter ini merupakan bentuk keteladanan yang diwariskan oleh Rasulullah SAW. (Pratama & Haironi, 2024). Secara definisi siddiq diartikan "benar," atau karakteristik mulia yang menjadi bagian dari akhlak seseorang yang beriman kepada Tuhan dan hal-hal ghaib. Ini adalah sifat pertama yang harus dimiliki oleh para Nabi dan Rasul yang diutus oleh Tuhan ke dunia untuk menyebarkan agama dan wahyu-Nya. Karakter Siddiq mencerminkan kebenaran dan konsistensi dalam tindakan dengan apa yang diucapkan.

Di Lafayette Coffee & Eatery, karakter siddiq merupakan pilar penting dalam melaksanakan aktivitas bisnis. Karakter kejujuran yang dimiliki oleh owner dan manajer ditularkan kepada seluruh karyawan. Artinya, dalam melaksanakan perannya sebagai karyawan, ia harus bertindak jujur. Kejujuran ini berhubungan dengan kualitas pelayanan. Hal demikian seperti dikatakan oleh Ghuftron bahwa “Kalau misal ada piring pecah atau gelas pecah, kalau mereka memecahkan atau ada yang tau tetap dilaporkan ke manajer. Itu jadi tanggungjawabnya pribadi masing-masing, ini kembli ke penerapan sholatnya. Itu yang merubah karyawan lebih berani untuk jujur”. Dalam kasus ini jika satu diantara karyawan tidak mengakui kesalahannya maka seluruh karyawan menanggung punishment nya yakni dengan menggantikan kerugian dari peralatan yang rusak.

Karakter siddiq di Lafayette Coffee & Eatery berkaitan erat dengan prinsip amanah. Artinya, amanah adalah karakter yang berbanding lurus dengan siddiq. Manajer Lafayette Coffee & Eatery dengan tegas menyatakan bahwa kejujuran adalah hal yang paling ditekankan kepada setiap karyawan. Kejujuran itu secara konkrit dipraktikan juga oleh head kitchen saat melakukan pekerjaannya. Ghuftron menuturkan bahwa “head kitchen melaporkan dengan jujur menyangkut takaran beras yang dimasak, dan apakah cukup, apakah sesuai atau masih terisa ketika sudah close order. Laporan itu akan menjadi evaluasi.” Dalam Islam, kejujuran tidak hanya menghasilkan rasa hormat kepada sesama, tetapi kejujuran akan menciptakan kemuliaan hamba di hadapan Allah SWT. QS. At Taubah Ayat 119 menyatakan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tetaplah bersama orang-orang yang benar!

Penerapan Nilai Fathanah (Kecerdasan)

Dalam konsep kepemimpinan Islam, salah satu karakter yang harus dimiliki oleh pemimpin adalah Fathanah atau kecerdasan. Kecerdasan di sini tidak hanya bersifat intelektual namun meliputi

kecerdasan emosional dan kecerdasan spritual (Kurniawan & Rohmat, 2021). Dengan demikian, dalam Islam seorang pemimpin dituntut untuk memiliki kecerdasan yang luas dan paripurna. Hal ini tidak terlepas dari tannggung jawab pemimpin untuk mengatur dan mengelolah suatu organisasi. Dengan itu ia membutuhkan pengetahuan lebih untuk menjadi pemimipin. Dalam QS. Al Anbiya Ayat 51 telah menjelaskan pentingnya pengetahuan.

وَلَقَدْ آتَيْنَا إِبْرَاهِيمَ رُشْدَهُ مِنْ قَبْلُ وَكُنَّا بِهِ عَالِمِينَ

Artinya: Sungguh, Kami benar-benar telah menganugerahkan kepada Ibrahim petunjuk sebelum (Musa dan Harun) dan Kami telah mengetahui dirinnya.

Nilai Fathanah merupakan nilai yang menjadi landasan penting dalam tata kelola Lafayette Coffee & Eatery. Fathanah didefinisikan sebagai bentuk kecerdasan dan kemampuan pemimpin dalam mempraktikkan dan mempertahankan nilai-nilai Islam. Manajer dan Owner Lafayette Coffee & Eatery merupakan pemimpin yang senantiasa berpijak pada fathanah. Hal itu dapat dilihat ketika mereka mampu menyelesaikan masalah terkait dengan protes pelanggan, masyarakat, dan wakil rakyat (anggota DPRD) terhadap kebijakan berpakaian sopan yang diterapkan oleh Lafayette Coffee & Eatery.

Artinya dengan fathanah mereka mampu mengimplementasikan dan mempertahankan nilai-nilai Islam ke dalam kebijakan yang konkrit. Selain itu fathanah juga menjadi kekuatan bagi owner dan manajer dalam memberi pengaruh kepada karyawan untuk melaksanakan perintah Allah SWT. sekaligus menjalankan pekerjaan yang sesuai dengan tugasnya. Soemanto mengatakan bahwa “yang pasti seluruh karyawan saat proses perekrutan kita lihat juga latar belakangnya karyawan tersebut, kita mengutamakan lulusan pondok. Dan kita juga sampaikan di sini wajib sholat, dan wajib berpakaian muslim (berhijab)”. Kebijakan tersebut menjadi nilai utama yang harus dipatuh oleh karyawan yang bekerja di Lafayette Coffee & Eatery. Hal itu dilakukan semata-mata untuk menjalankan perintah Allah SWT. yakni ibadah kepadaNya. Hal demikian disampaikan oleh karyawan bahwa owner sangat tegas dengan persoalan ibadah. Ghofron mangatakan bahwa “prinsip owner adalah kalau kalian melanggar aturan Tuhan ya kalian bisa dengan mudah melanggar aturan yang saya buat. Ini prinsip yang selalu dibawa oleh owner dan pihak manajemen”.

Kecerdasan yang dimiliki oleh owner dan manajer Lafayette Coffee & Eatery tidak hanya digunakan untuk kepentingan bisnis (keuntungan) tetapi dipraktikan untuk membentuk lingkungan café yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Artinya, kecerdasan tersebut mesti bersifat konkrit. Di Lafayette Coffee & Eatery mempunyai strategi dalam menjalankan bisnis sekaligus dakwah. Strategi itu diwujudkan dengan menyediakan fasilitas ibadah yang mewah dan nyaman. Hal itu tidak terlepas dari keyakinan manajer untuk memuliakan rumah Allah SWT. yakni musholah. Soemanto menyatakan “saat interview karyawan saya selalu menanyakan musholah itu rumah siapa? Rumah Allah harus dimuliakan gak? Islam kan mengajarkan kebersihan, kita aja diwajibkan wudhu. Dari ulasan tersebut dapat dinilai bahwa konsep kepemimpinan Islam pada aspek fathanah telah terapkan dengan baik oleh manajer & owner Lafayette Coffee & Eatery. Kecerdasan yang dimiliki juga tidak hanya kecerdasan intelektual di bidang bisnis, tetapi juga kecerdasan emosional dan spritual. Ketiga aspek kecerdasan itu berjalan bersama sehingga Lafayette Coffee & Eatery sampai saat ini terus survive.

Penerapan Nilai Amanah

Amanah adalah nilai mulia yang identik dengan karakter kepemimpinan yang dibawa oleh Rasulullah SAW. Dalam berbagai definisi, amanah diartikan sebagai karakter yang dapat dipercaya atau bertanggung jawab (Viva & Huda, 2023). Amanah adalah kebalikan dari hianat yang bermakna keterandalan dan kesetiaan pada komitmen yang telah disepakati (Trisnawati et al., 2021). Artinya, karakter amana menandakan bahwa seorang tidak hanya bisa dipercaya tetapi juga memiliki integritas dalam setiap aspek kehidupan. Dengan berlaku pada setiap aspek kehidupan, maka karakter amanah

tersebut semestinya berlaku juga pada bidang bisnis. Artinya setiap pebisnis harus bertanggung jawab atas usaha dan pekerjaannya. Selain itu, karyawan atau pihak-pihak yang terkait dengan aktivitas bisnis juga harus memiliki nilai-nilai amanah. Manfaat dari amanah ini sangat besar terutama dalam menciptakan reputasi dan kredibilitas dari orang-orang yang memiliki karakter amanah.

Di Lafayette Coffee & Eatery, nilai amanah merupakan hal yang paling pokok. Nilai amanah ini menyatu pada sosok manajer café tersebut. Contoh paling konkrit dari amanah yang ada pada diri manajer adalah ia benar-benar menjalankan tata kelola Lafayette Coffee & Eatery sesuai dengan apa yang telah ditentukan oleh Owner yakni menjalankan café tersebut untuk dakwah. Amanah yang dimaknai tidak sebatas karakter yang dipercayai tetapi karakter mempercayai. Hal ini disampaikan oleh manajer bahwa salah satu bentuk amanah adalah memberi kepercayaan kepada karyawan untuk melaksanakan tugas tertentu sesuai dengan SOP. Kewajiban sholat bagi karyawan dan menghentikan transaksi ketika adzan berlangsung merupakan bagian dari bunyi SOP yang selaras dengan nilai Islam. Soemanto mengatakan “diberi SOP bagi karyawan itu sama artinya kita memberi kepercayaan (amanah) kepada mereka untuk melaksanakan tugas-tugas yang diberikan. SOP itu menjadi parameter atau pedoman untuk dia bekerja. Apa yang boleh, apa yang tidak boleh. Ini wewenang saya, ini bukan wewenang saya”.

Selain pada manajer, amanah juga menjadi karakter yang harus dimiliki dan telah diterapkan oleh karyawan. Hal tersebut seperti dikatakan oleh Ghufroon bahwa “kalau semisal ada order menu yang keliru atau ada komplek dari costumer itu jadi tanggung jawabnya kitchen masing-masing”. Masalah kebersihan misal seperti hal yang lazim terjadi di berbagai restoran seperti ada satu rambut itu menjadi tanggung jawab lafayette untuk mengganti makanannya”. Nilai amanah yang dipraktek di Lafayette Coffee & Eatery tidak hanya berlaku pada bagaimana mereka menjalankan pekerjaan tetapi nilai amanah tersebut berlaku pada aspek ibadah. Ghufroon mengatakan bahwa “kewajiban sholat itu bagus, membuat kita bertanggung jawab. Tanggung jawab pekerjaan tidak ditinggalkan dan tanggung jawab sholatnya tidak dilalaikan. Keduanya seimbang. Itu balik lagi ke setiap kapten masing-masing, kapten divisi untuk setiap shifnya. Dengan demikian, nilai amanah yang diimplementasikan di Lafayette Coffee & Eatery memiliki fungsi dan tujuan yang mulia. Amanah yang dijalankan tidak hanya dimaksudkan sebagai bentuk tanggung jawab kepada atasan atau sesama karyawan tetapi amanah tersebut dijalankan untuk menjalankan tanggung jawab sebagai seorang muslim yang senantiasa beribadah kepada Allah SWT. Secara teknis implementasi konsep amanah relatif sulit. Meskipun demikian, di Lafayette Coffee & Eatery memiliki mekanisme tersendiri dalam menerapkan amanah. Menurut Manajer, untuk menerapkan amanah, yang paling utama adalah mengatur job descriptions dengan jelas. Dengan mekanisme tersebut, rasa tanggung jawab untuk melaksanakan pekerjaannya pada akhirnya terbentuk. Dengan demikian, nilai amanah juga turut terbentuk.

Penerapan Karakter Tabligh

Tabligh atau komunikatif merupakan salah satu karakter dalam kepemimpinan Islam. Tabligh sering diartikan sebagai sikap yang secara konsisten menyampaikan ajaran dan kebenaran dengan jelas. Ini mencakup keberanian untuk mengungkapkan informasi yang mungkin pahit atau tidak menyenangkan tanpa menyembunyikan apapun yang perlu disampaikan. Tabligh dalam hal ini adalah menyampaikan dan mengsiarkan secara luas kebenaran Islam (Kurniawan & Rohmat, 2021). Karakter tabligh merupakan nilai yang mesti diimplementasikan oleh setiap hamba. Hal ini perlu dilaksanakan guna melestarikan dan menyebarkan ajaran-ajaran Islam. Dalam aktivitas bisnis, karakter tabligh dapat diterapkan dengan menjadikan lingkungan bisnis sebagai tempat untuk melaksanakan dakwah. Hal tersebut telah tercermin pada tata kelola Lafayette Coffee & Eatery. Di Lafayette Coffee & Eatery, syiar Islam melalui teks-teks hadist terpampang sangat jelas pada setiap sudut café. Selain itu, Murrotal setiap selesai waktu sholat secara konsisten diadakan. Hal ini bagian dari cara manajemen Lafayette Coffee & Eatery dalam mengimplementasikan karakter tabligh dalam

kepemimpinan Islam. Dari cara-cara tersebut kemudian menciptakan kesan positif bagi pelanggan yang berkunjung. Salah satu pelanggan mengatakan “selama ngopi atau nongkrong di Malang, hanya satu-satunya café yang memiliki konsep seperti ini. Adzan selalu dilantunkan saat tiba waktu sholat, kultum setelah adzan, dan murrotal sehabis sholat. Selain itu, fasilitas seperti mushollah yang super mewah memberi kenyamanan tersendiri bagi saya sehingga sering datang ke sini (Lafayette Coffee & Eatery)”. Bentuk lain dari implementasi tabligh di Lafayette Coffee & Eatery adalah melaksanakan kajian rutin yang mereka menamakan KAMUS atau kajian muslimah yang dikhususkan untuk kalangan perempuan. Yang memberi kajian muslimah adalah ulama yang telah dianggap sebagai guru oleh manajer Lafayette Coffee & Eatery, yaitu Habib Muhammad Bin Anies Shahab. Kajian tersebut dilaksanakan pada setiap awal bulan. Selain kajian, di Lafayette Coffee & Eatery juga melaksanakan kelas ngaji khusus karyawan. Hal demikian dilakukan untuk membentuk lingkungan café sebagai lingkungan yang identik dengan dakwah. Tabligh di Lafayette Coffee & Eatery juga menjadi tanggung jawab yang mesti dimiliki oleh karyawan. Bentuk tabligh pada karyawan adalah saling mengingatkan dalam melaksanakan tugas pekerjaan dan menyangkut dengan sholat. Dalam hal ini Ghuron mengatakan “kita saling mengingatkan, ada teguran juga dari kapten divisi atau manajer head divisi atau di setiap lantai ada kapten bertanggung jawab masing-masing, mereka yang bertugas untuk mengingatkan untuk sholat”. Dengan demikian, tabligh di Lafayette Coffee & Eatery tidak hanya menyangkut komunikasi antar karyawan terkait masalah pekerjaan atau tugas-tugas yang dilaksanakan. Lebih dari itu, Tabligh yang diterapkan di café tersebut merupakan tanggung jawab bersama dari manajer, kapten divisi, dan seluruh karyawan untuk saling mengingatkan dan saling mengajak ke jalan kebaikan.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Kepemimpinan Rasulullah SAW. yang identik dengan kepemimpinan Islam merupakan konsep kepemimpinan yang berpusat pada kebajikan seorang pemimpin yang didominasi oleh nilai-nilai moral, spritual, etika dan kebijaksanaan. Nilai-nilai kepemimpinan tersebut secara spesifik bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist Nabi Muhammad SAW. Kepemimpinan Rasulullah SAW. itu terdiri dari empat karakter yakni siddiq (kejujuran), fathanah (kecerdasan), tabligh (komunikatif) dan amanah (dipercaya). Lafayette Coffee & Eatery merupakan perusahaan FnB yang dikembangkan sebagai pusat dakwah Islam di kota Malang. Kepemimpinan Islam tercermin pada pola pelayanan yang inklusif dan reponsif. Kepemimpinan Islam menjadi nilai utama dalam tata kelola Lafayette Coffee & Eatery. Konsep Islam yang universal seperti sholat, tausiah atau kultum, mengaji, dan murrotal merupakan kultur yang hidup dan berkembang di Lafayette Coffee & Eatery.

Keterbatasan

Hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi ke populasi yang lebih luas. Temuan yang diperoleh mungkin hanya berlaku pada konteks spesifik di Lafayette Coffee & Eatery dan mungkin tidak mencerminkan pengalaman atau pandangan karyawan di organisasi yang sejenis. Selain itu keterbatasan pada penelitian ini juga dari kesedian informan untuk diwawancara yakni hanya satu karyawan yang bersedia untuk menjadi informan yaitu admin reservasi. Dengan demikian, data yang peneliti peroleh dari segi kuantitas dan kualitas masih terbatas.

Saran

Untuk penelitian berikutnya disarankan mencakup lebih banyak informan dari berbagai tingkatan di Lafayette Coffee & Eatery. Hal ini bisa dilakukan dengan menghubungi karyawan dari departemen lain, seperti di bagian kitchen, barista, atau waiters. Selain itu dapat mempertimbangkan untuk mengalokasikan lebih banyak waktu untuk menjangkau karyawan yang lebih bersedia

berpartisipasi. Mungkin juga perlu dilakukan pendekatan yang lebih fleksibel dalam jadwal wawancara untuk meningkatkan partisipasi tersebut.

Refrensi

- Ahmad, K., & Ogunsola, O. K. (2011). An empirical assessment of islamic leadership principles. *International Journal of Commerce and Management*, 21(3), 291–318. <https://doi.org/10.1108/10569211111165325>
- Arifah, U., Azizah, A., Salwa, D. K., & Rohyanti, I. (2020). Kepemimpinan Dalam Bisnis Islam. *LABATILA: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam*, 4(1), 1–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.33507/lab.v4i01>
- CNBC Indonesia. (2024). *10 Negara Dengan Umat Muslim Terbanyak Di Dunia, RI Nomor Berapa?* <https://www.cnbcindonesia.com/research/20240310150636-128-521083/10-negara-dengan-umat-muslim-terbanyak-di-dunia-ri-nomor-berapa>
- Detiknews.com. (2023). *Penipuan Rp 900 Juta Modus Bisnis Kosmetik, Ibu Muda Ditangkap.* <https://www.detik.com/sumbagsel/hukum-dan-kriminal/d-6863786/penipuan-rp-900-juta-modus-bisnis-kosmetik-ibu-muda-ditangkap>
- Dewi, E. R., Hidayatullah, C., Oktaviantari, D., & Raini, M. Y. (2020). Konsep Kepemimpinan Profetik. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 5(1), 147–159. <http://dx.doi.org/10.31604/muaddib.v5i1.147-159>
- Koto, F. F., Soebijakto, G. S. A., & Adriana, E. (2023). Analisis Pengaruh Atmosfer Café Dan Customer Experience Terhadap Pengambilan Keputusan Customer Yaitu Mahasiswa Malang Dalam Pemilihan Tempat Coffee Shop Untuk Belajar. *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 3(3), 8–19. <https://doi.org/10.55606/cemerlang.v3i3.1332>
- Kurniawan, N., & Rohmat. (2021). Profil nabi muhammad saw dan nilai-nilai pendidikannya. *Berajah Journal*, 104–110.
- Maksum, I., & Fikriah, N. L. (2020). Kepemimpinan Islami dan Etika Kerja Islam: Pengaruhnya terhadap Kinerja Karyawan. *LiFalah*, 5(1), 90–110. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31332/lifalah.v5i1.1923>
- Manzoor, S. (2023). The Model of Visionary and Innovative Islamic Leadership. *Society*, 11(1), 41–51. <https://doi.org/10.33019/society.v11i1.539>
- Nirwana, S., & Rahim, R. (2020). Strategi Mewujudkan Pasar Niaga Daya Menjadi Pasar Islami Berbasis Fast (Fathonah, Amanah, Siddiq, Tabligh) Di Daya Kota Makassar. *Ar-Ribh : Jurnal Ekonomi Islam*, 3(1). <https://doi.org/10.26618/jei.v3i1.3299>
- Pratama, R., & Haironi, A. (2024). Keteladanan Sifat Siddiq Nabi Muhammad Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa STITMA. *Indopedia Journal*, 2(2).
- Rahmawaty, A. (2016). Model Kepemimpinan Spiritual Dalam Meningkatkan Kepuasan Kerja Dan Kinerja Karyawan di BMT se-Kabupaten Pati. *IQTISHADIA Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 9(2), 276. <https://doi.org/10.21043/iqtishadia.v9i2.1732>
- Syahril, S. (2019). Teori-Teori Kepemimpinan. *RI'AYAH*, 4(2), 209–2015.
- Taufik, T. (2023). Determination of Islamic Leadership: Amanah, Fatonah, Tabligh, Siddiq. *International Journal of Advanced Multidisciplinary*, 2(2), 274–283. <https://doi.org/10.38035/ijam.v2i2.271>
- Trisnawati, E., Wahab, A., & Habbe, H. (2021). Implementasi Etika Berdagang Dengan Sifat Siddiq, Tabligh, Amanah, Fathanah Pada Waroeng Steak and Shake Cabang Boulevard Makassar. *Economos : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(3), 177–183. <https://doi.org/10.31850/economos.v4i3.912>
- Tugu Malang. (2019). *Kafe di Malang yang Tumbuh dan Tumbang.* <https://kumparan.com/tugumalang/kafe-di-malang-yang-tumbuh-dan-tumbang-1551768038570428054>

- Viva, R. J., & Huda, Q. (2023). E-Commerce dan tanggung jawab sosial : Merangkul sustainability business dalam etika bisnis Islam (Studi multisitus pada Zaidan Mall dan Delfybroscantik). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 7(2), 399–414. <https://doi.org/10.30868/ad.v7i02.4619>
- Zaim, H., Erzurum, E., Zaim, S., Uluyol, B., & Seçgin, G. (2024). The influence of Islamic leadership on work performance in service industry: an empirical analysis. *International Journal of Ethics and Systems*, 40(1), 127–152. <https://doi.org/10.1108/IJOES-12-2021-0242>
- Zaim, H., Wisker, L., & Acikgoz, A. (2021). Modelling managers' and subordinates' ethical behaviour on performance. *International Journal of Business Governance and Ethics*, 15(2), 129–152. <https://doi.org/10.1504/IJBGE.2021.113939>

Sahid*) Adalah Mahasiswa FEB UNISMA

Nurhidayah **) Adalah Dosen Tetap FEB UNISMA

Ratna Tri Hardaningtyas ***) Adalah Dosen Tetap FEB UNISMA